AL-QUDS
Foundation Malaysia
مؤسسة القدس ماليزيا

INTERNATIONAL MUSLIM YOUTH
CONFERENCE ON PALESTINE AND AL AQSA
المؤتمر العالمي للشباب المسلمين حول فلسطين والأقصى
KONFERENSI PEMUDA MUSLIM INTERNASIONAL

AL-QUDS & AL-AQSHA

Dalam Cengkraman Yahudisasi

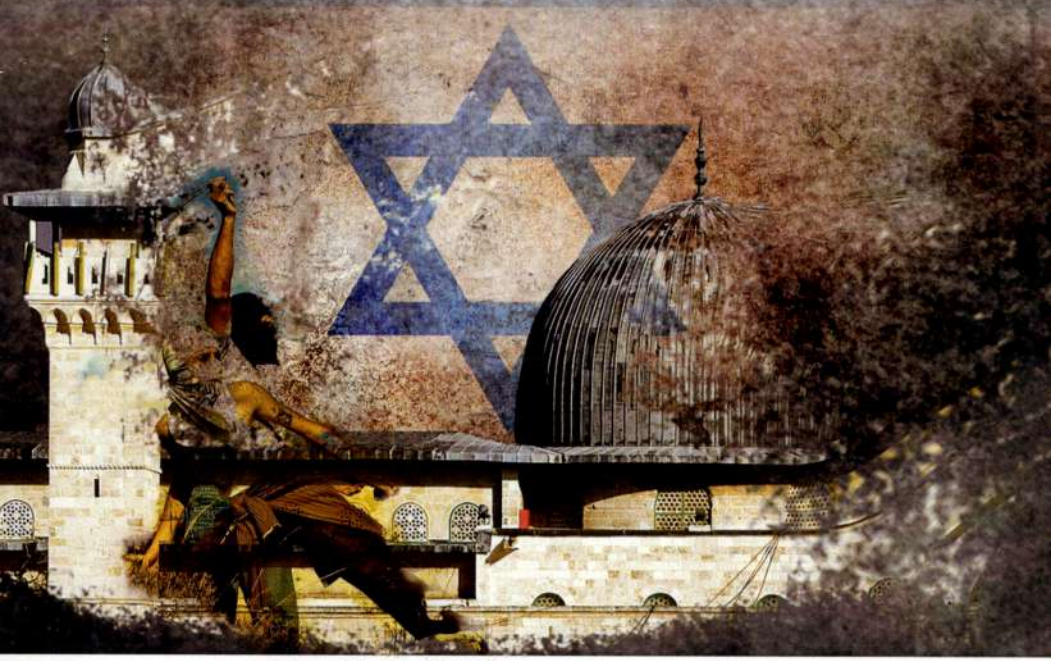

Dr. Sharif Abusahmmala

AL-QUDS *dan* AL-AQSA

Dalam Cengkeraman Yahudisasi

Dr. Sharif Amin Abushammala
Pengerusi, Yayasan Al Quds Malaysia

AL-QUDS
Foundation Malaysia
مؤسسة القدس ماليزيا

2018

Diterbitkan oleh
Al-Quds Foundation Malaysia (979024-W)
2- 35, PV 128, Jalan Genting Kelang,
Setapak, 53100, Kuala Lumpur
MALAYSIA

All Rights Reserved
Copyright © 2018 Al-Quds Foundation Malaysia
www.alqudsmalaysia.org

Kandungan

4 Pendahuluan
6 Al-Quds : Kota dan Problematikanya
11 Masjid Al-Aqsa
14 Apa yang dimaksud dengan yahudisasi kota Al-Quds ?
15 Yahudisasi Populasi
16 Yahudisasi Kawasan
19 Yahudisasi Pendidikan
20 Deklarasi Al-Quds sebagai ibukota terpadu bagi Israel
21 Penggantian Nama Tempat, Jalan dan bangunan
22 Penggantian Karakteristik Historis Kota
24 Penyitaan Tanah dan Perluasan Pemukiman
26 Yahudisasi Masjid Al-Aqsa
26 Percobaan Pembakaran dan Peledakan Masjid Al-Aqsa
26 Pendudukan Beberapa Bagian dari Masjid Al-Aqsa
27 Penggalian di bawah Masjid Al-Aqsa
30 Pelarangan Melakukan Pemeliharaan dan Renovasi di dalam Masjid Al-Aqsa
31 Penyerbuan dan Penyusupan
32 Pengepungan Masjid Al-Aqsa
33 Kriminalisasi Para Penjaga Masjid, Majelis Ta'lim, dan Peziarah Masjid Al-Aqsa
34 Larangan Masuk Masjid untuk Shalat
36 Pembagian Waktu dan Tempat di dalam Masjid Al-Aqsa
37 Bagaimana Israel Memerangi Murabithin
38 Pelarangan Adzan di Masjid Al-Aqsa dan Masjid lain di Kota Al-Quds
40 Peranan Yahudi Dunia Dalam Proyek Yahudisasi Kota Al Quds
42 Peranan Kaum Muslimin dalam Mencegah Proses Yahudisasi

PENDAHULUAN

Dr. Sharif Amin Abu Shammalah
Ketua Tanfiz
Yayasan al-Quds Malaysia

Memasuki tahun ini (2017), Masjid Al Aqsa dan bagian timur kota Al Quds telah genap lima dekade berada dalam pendudukan Zionis. Sementara bagian barat jatuh ke tangan Zionis pada tahun 1948 M, yaitu ketika geng-geng Zionis menduduki bumi Palestina dan mengusir penduduknya keluar dari negeri mereka sendiri. Semenjak itu, tiada hari berlalu kecuali menambah penderitaan kota Al Quds dan Masjid Al Aqsa. Setelah pendudukan kota Al Quds pada tahun 1967, Zionis mengambil pendekatan sistematik, terencana, kejam dan ganas yang bertujuan merubah identitas Palestina dan Islam yang ada di kota Al Quds. Program ini membidik penduduk, tempat suci, tanah, sistem pendidikan, kebudayaan, rumah-rumah, pohon-pohon, dan nama-nama jalan, bahkan kuburan pun tidak selamat dari program tersebut.

Sebagai salah satu upaya Yayasan Al Quds Malaysia Malaysia untuk memperingati berlalunya 50 tahun pendudukan Masjid Al Aqsa, Yayasan al Quds Malaysia mempersembahkan buku kecil ini, untuk memberikan informasi seputar langkah-langkah dan praktik-praktik yahudisasi yang tengah berlangsung di kota Al Quds dan Masjid Al Aqsa. Buku ini ditulis dengan ringkas, padat dan disertai dengan gambar untuk memudahkan pembaca mengetahui dan memahami permasalahan ini.

Yayasan Al Quds Malaysia berharap agar buku kecil ini dapat meningkatkan pengetahuan kita mengenai permasalahan kaum muslimin yang utama, yaitu "permasalahan Al Quds dan Masjid Al Aqsa" dengan harapan dapat merealisasikan dua tujuan berikut:

Pertama: Untuk memperkuat sikap kita sebagai umat Islam dan manusia merdeka dalam mempertahankan hak kita yang tidak bisa dinegosiasikan, Al Quds adalah "tanah wakaf umat Islam" tidak bisa ditawar dan tidak bisa dicabut.

Kedua: Memotivasi kita untuk memainkan peran dan meningkatkan upaya, amal nyata, pemikiran, penyebaran informasi dan juga finansial untuk merebut kembali kota "Al Quds" dan mempertahankannya.

Al Quds...
Bersama kita melindunginya....
Bersama kita merebutnya kembali...

AL-QUDS:
KOTA DAN PROBLEMATIKANYA

Kota Al Quds (Baitul Maqdis) terletak di tengah-tengah Palestina, Al Quds adalah Ibu kota dan kota terpenting di Palestina. Ia termasuk kota tua yang bersejarah, tempat suci bagi pemeluk agama samawi, Yahudi, Nasrani dan Islam. Sejarahnya terhubung dengan sejarah para nabi, di dalamnya terdapat tempat-tempat suci, seperti gereja kebangkitan dan Masjid al Aqsa al Mubarak. Termasuk warisan budaya dunia, terdaftar sebagai "situs warisan dunia", dan "situs warisan dunia yang teracam punah". Al Quds adalah permasalahan utama yang memicu konflik antara pemilik tanah yaitu rakyat Palestina dengan pihak penjajah Zionis.

Arab Yebus membangun kota Al Quds 4000 tahun sebelum kelahiran Nabi Isa Al Masih, AS. Selama berabad-abad kota tersebut diduduki dan diperintah oleh beberapa kerajaan yang bersaing memperebutkannya, dan selama itu Al Quds merasakan penderitaan demi penderitaan. Hingga pada akhirnya berhasil dibebaskan dari kekuasan Bizantium oleh kaum muslimin pada tahun 16 H/636 M, semasa pemerintahan Khalifah Umar Bin Al Khattab. Beliau memulihkan keamanan bagi penduduknya yang dijamin melalui "Perjanjian Umar" yang menjadi satu penghormatan selain dari lawatannya ke kota ini.

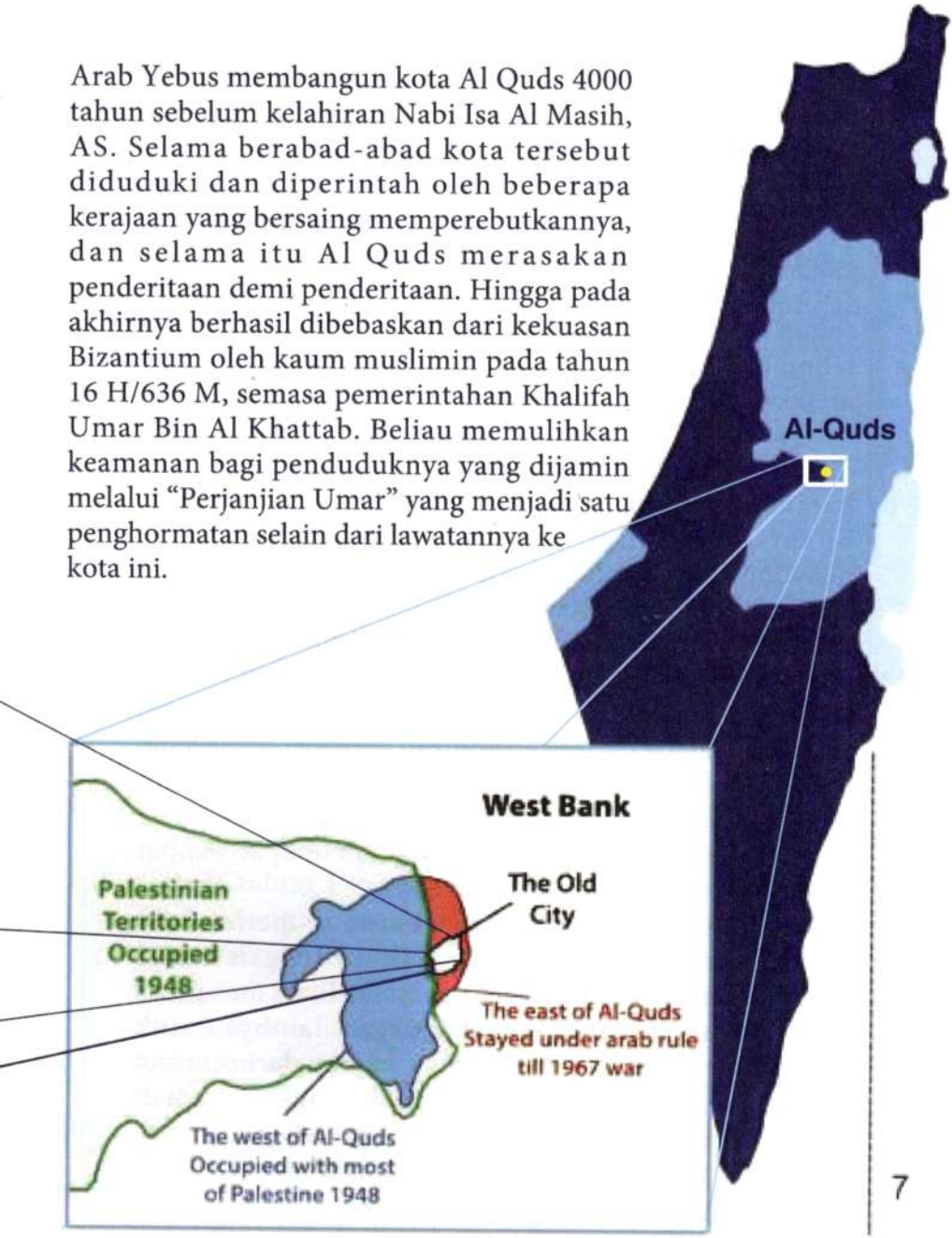

Karena al Quds adalah satu-satunya kota yang penaklukannya didatangi Khalifah Umar bin Al Khattab. Beliau melakukan rekonstruksi Masjid Al Aqsa, dan menertibkan kawasan sekitarnya. Setelah itu, Al Quds mengalami masa-masa tenang dan perkembangan yang signifikan dalam berbagai bidang, seperti infrastruktur kota dan ilmu pengetahuan. Kondisi ini berlangsung cukup lama hingga Al Quds diduduki kaum Salibis pada tahun (492 H/1099M) dalam peperangan panjang yang mereka lakukan dengan negeri-negeri Islam. Kembalilah Al Quds dan Palestina mengalami masa-masa sulit, dimana penduduknya dibunuh dan diusir dari kampung halaman mereka. Masjid Al Aqsa dirubah menjadi pusat-pusat adminstrasi, gereja dan gudang penyimpanan senjata pasukan Salib (Knights Templar). Keadaan ini terus berlangsung, hingga Al Quds berhasil direbut kembali oleh kaum muslimin yang dipimpin Shalahuddin Al Ayyubi pada tahun (583 H/ 1187M). Akhirnya kembalilah al Quds ke pangkuan umat Islam dan tetap berada dalam kepemilikan mereka selama lebih dari tujuh abad, dipimpin secara bergantian oleh penguasa negeri-negeri Islam, para khulafa dan raja-raja berlomba-lomba menjaganya terutama tempat-tempat suci keagamaan yang ada di dalamnya.

Pada tahun 1917 M, Inggris berhasil menduduki Palestina dan Al Quds. Semenjak itu Inggris mulai menjalankan politiknya dalam memfasilitasi masuknya imigran Yahudi dari Eropa dan negara lainnya untuk menguasai Palestina. Program ini bagian dari rencana pendirian "Tanah air Nasional" untuk bangsa Yahudi di negeri Palestina, yang sekaligus berfungsi sebagai "negara pemisah" antara negeri-negeri Muslim dan menghalangi persatuan mereka.

Program tersebut dijalankan melalui deklarasi Balfour (menteri luar negeri Inggris) pada tahun 1917 yang dikenal sebagai "Janji dari orang yang tidak memiliki kepada orang yang tidak berhak". Rakyat Palestina menolak deklarasi tersebut. Dan kota Al Quds memainkan peranan penting dalam menggerakan kekuatan dan semangat umat Islam menghadapi dan melawan kesewenang-wenangan ini. Dan muncullah gerakan-gerakan revolusi melawan pendudukan Inggris dan proyek Zionis ini, seperti revolusi Buraq (1924) Intifada Oktober (1933), Revolusi akbar rakyat Palestina (1936) dan revolusi lainnya.

Pada tahun 1948, Rezim Zionis melancarkan perang pembersihan etnik terhadap rakyat Palestina, mereka menduduki sebagian besar tanah-tanah Palestina setelah melakukan pembataian masal yang mengerikan. Sementara di Al Quds, mereka menduduki bagian barat kota yang mencapai 84 % dari luas kota Al Quds, mengusir kurang lebih 60 ribu penduduknya dan membiarkan bagian timur kota untuk orang Arab dan Palestina di bawah kontrol Yordan, termasuk kawasan kota lama dan Masjid Al Aqsa.

Pada tahun 1967, Israel mencaplok seluruh kota Al Quds dengan menduduki bagian timur kota dan menyebutnya sebagai "bagian yang tak terpisahkan" dari negara "Israel". Masyarakat dunia menentang pendudukan ini dan menolak untuk memindahkan kedutaan mereka ke kota al Quds, namun mereka tidak mengambil tindakan sewajarnya untuk menolak penjajahan Israel ini. Tindakan mereka tidak lebih dari sekedar mengeluarkan pernyataan atau kutukan saja.

Sejak saat itu, isu Palestina bertambah kompleks, dimana pihak penjajah semakin sering melancarkan serangan yang ganas terhadapnya, mengabaikan hukum internasional dan resolusi PBB, tidak mempedulikan jutaan umat Islam dan umat lainnya yang menolak penistaan kota Al Quds dan tempat-tempat suci umat Islam dan Nasrani yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, Al Quds menjadi percikan yang menyalakan api revolusi Palestina menentang penjajahan, seperti " Perlawanan Terowongan" (1996) Intifada Al Aqsa (2000), dan yang terbaru adalah Intifada jilid tiga "Intifada Al Quds" (2015-Sekarang).

Kesimpulannya, Al Quds bukanlah sebidang tanah yang diatasnya terdapat Pemukiman dan bangunan, tetapi Ia adalah Semangat perjuangan dan Akidah, sejarah dan kebudayaan, masa lalu dan masa depan, simbol kekuatan kebenaran dalam menghadapi kebatilan.

MASJID AL-AQSA...

Masjid Al Aqsa adalah tempat suci ketiga umat Islam, setelah Masjid Al Haram dan masjid Nabawi. Hal itulah yang menjadikan kota Al Quds menjadi sangat penting, karena ke masjid Al Aqsalah Nabi Muhamad diisrakan dari masjid Al Haram, darinya pula beliau dimi' rajkan ke langit, di dalamnya Rasulullah SAW menjadi imam shalat bagi nabi-nabi yang lain, ia adalah tempat yang diberkahi yang disebutkan dalam Al Quran :

((سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلاً مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ))

Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya dia adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Qs. Al Isra : 1)

Sunnah Al Nabawiyah (baik perbuatan maupun perkataan) juga menunjukkan keutamaan tersebut. Di antaranya, sabda Rasulullah SAW : " Janganlah kamu bersusah payah melakukan perjalanan (kamu anggap sebagai perjalanan suci) kecuali ke tiga masjid, yaitu : Masjid Al Haram, Masjidku ini (Masjid Nabawi) dan Masjid Al Aqsa". (HR. Bukhari Muslim).

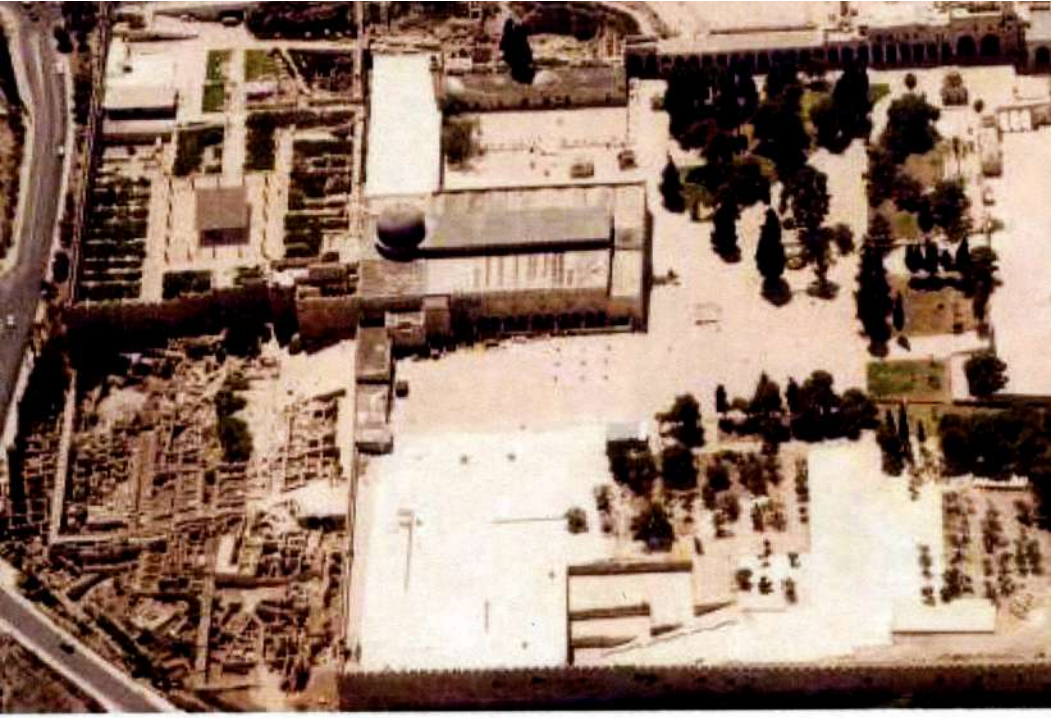

Dalam sebuah riwayat Nabi SAW memberitahukan bahwa pahala shalat di Masjid Al Aqsa setara dengan 500 kali shalat di masjid lain, dan dalam riwayat lainnya dinyatakan setara dengan 250 kali shalat di masjid lain. Dalam sebuah hadits, diriwayatkan bahwa Abu Dzar RA, berkata, saya bertanya: Wahai Rasulullah! Masjid manakah yang pertama kali dibangun di muka bumi? Beliau menjawab: Masjid Al Haram. Saya bertanya lagi: kemudian masjid yang mana lagi? Beliau menjawab: Masjid Al Aqsa. Saya bertanya: Berapa jarak waktu antar keduanya? Beliau menjawab: "Empat puluh tahun". (HR. Bukhari).

Dalil-dalil di atas menunjukkan kemuliaan Masjid Al Aqsa, karena keberadaanya dihubungkan dengan keberadaan Masjid Al Haram, dan karena ia adalah masjid kedua yang dibangun di bumi sebagai tempat untuk menyembah Allah SWT.

Umat Islam telah menjadikan Masjid Al Aqsa sebagai kiblat mereka selama kurang lebih 14 tahun, sebelum kiblat mereka dialihkan ke Masjid Al Haram yang terletak di Mekah Al Mukarramah. Buku kecil ini tidak akan cukup untuk memuat seluruh keutaman dan kesucian masjid Al Aqsa. Sepanjang sejarah, Masjid Al Aqsa menjadi indikator kekuatan dan kelemahan umat, kemuliaan dan kehinaan mereka.

Sejak Umar bin Al Khattab membuka kota Bait al Maqdis (Al Quds), Al Aqsa selalu berada dalam penjagaan umat Islam. Pada tahun 492 Al Quds jatuh ke tangan kaum Salibis yang memanfaatkan kelemahan khilafah dan tercerai berainya kesatuan umat Islam serta pertikaian di antara pemimpin mereka. Pendudukan kaum salibis ini berlangsung selama kurang lebih 90 tahun. Semenjak saat itu panglima Nurudin Zanki mulai melakukan persiapan untuk merebutnya kembali, bahkan beliau menyiapkan sebuah mimbar untuk diletakan di Masjid Al Aqsa saat sudah kembali ke pangkuan umat Islam. ketika Nurudin wafat, panglima Shalahudin Al Ayubi melanjutkan gerakan jihad dalam rangka merebut kembali Masjid Al Aqsa tersebut. Beliau bersumpah tidak akan tersenyum sehingga berhasil membebaskannya. Dan akhirnya keinginan beliau terwujud, pada tahun 583, beliau memindahkan mimbar Nurudin ke dalam Masjid Al Aqsa. Beliau juga melakukan renovasi dan perbaikan masjid Al Aqsa setelah disia-siakan kaum salibis. Dan sekarang ini, Baitul Maqdis dan masjid Al Aqsa berada dalam pendudukan Zionis dikarenakan umat Islam lemah, dan keduanya tidak akan kembali ke pangkuan umat Islam selama syarat-syaratnya belum terpenuhi.

APA YANG DIMAKSUD DENGAN YAHUDISASI KOTA AL-QUDS ?

Istilah yahudisasi merujuk kepada sejumlah proses dan kebijakan yang diterapkan oleh penjajah Zionis dan organisasi Yahudi lainnya terhadap Masjid Al Aqsa dan kota Al Quds, untuk merubah warna keagamaan, kebudayaan, serta kependudukan umat Islam dan orang Arab dengan warna Yahudi dan barat; sehingga Al Quds bisa dirubah menjadi kota Yahudi secara total. Proyek ini menargetkan warga sipil, tanah dengan segala apa yang ada di bawah dan atasnya, juga tempat-tempat suci. Hal itu dilakukan melalui sejumlah praktik yang keji dan terorganisir yang akan diungkap secara terperinci dalam buku ini.

Theodor Hertzl (Pendiri organisasi Zionis Internasional) berkata: ***"Apabila suatu hari nanti kita berhasil menguasai Al Quds, dan saya masih hidup serta mampu beraktifitas, maka saya akan hapuskan segala semua yang tidak dianggap sakral oleh orang Yahudi, dan saya akan bakar semua peninggalan sejarah yang sudah berabad-abad itu".***

Yahudisasi Populasi, Pengubahan Demografi dan Pencabutan Identitas

Pada tahun 1948 "Israel" membunuh dan mengusir lebih dari 60 ribu orang, dan dilanjutkan dengan ribuan lainnya pada tahun 1967. Orang yang selamat dari pembunuhan, tinggal di bagian timur kota Al Quds, dan mereka dianggap sebagai orang asing atau imigran, bukan sebagai warga negara. Mereka diperlakukan sesuai dengan undang-undang kependudukan Israel yang memberikan wewenang yang sangat besar kepada kementerian lalam negeri untuk mencabut identitas mereka.

Beberapa waktu lalu, Israel mencabut lebih dari 14.500 kartu identitas penduduk asli Al Quds, dan sedang memproses pencabutan kartu identitas 100 ribu penduduk lainnya sesuai dengan instruksi perdana menteri Benjamin Netanyahu. Hal tersebut bertujuan agar jumlah penduduk Palestina tidak lebih dari 22% dari total penduduk Al Quds, supaya orang yahudi lebih unggul dari sisi demografi.

Pemerintah Israel terus memberlakukan peraturan dan syarat-syarat kependudukan yang sangat ketat dengan tujuan mengosongkan Al Quds dari orang Arab. Selain dianggap sebagai imigran, pada tahun 1998 diberlakukan undang-undang "Pusat kehidupan" (Markaz al Hayat) yang menyatakan bahwa semua penduduk kota al Quds yang memiliki rumah atau pekerjaan di luar kota, akan dicabut kartu identitasnya, keluarganya tidak berhak mendapatkan jaminan kesehatan, fasilitas pendidikan, dan akan diusir dari kota Al Quds.

Penduduk kota Al Quds, lelaki maupun perempuan yang menikah dengan penduduk kota lain (dalam atau luar Palestina) tidak bisa mendapatkan izin tinggal untuk istri atau keluarganya, dengan kata lain ia harus pindah dari kota Al Quds agar bisa tetap tinggal bersama keluarganya.

Otoritas Israel juga memberlakukan pajak yang sangat tinggi terhadap penduduk kota Al Quds dengan tujuan melumpuhkan ekonomi rakyat Palestina dan memaksa mereka untuk meninggalkan toko dan rumah mereka, serta mencari penghidupan di tempat lain.

Yahudisasi Kawasan: Penggusuran rumah dan larangan mendirikan bangunan

Israel memulai proses yahudisasi ini sejak hari pertama pendudukan kota Al Quds pada tahun 1967, yaitu dengan menggusur dan meratakan kawasan Maroko yang bersejarah dan mengusir penghuninya, bahkan ada sebagian mereka yang ditimbun dengan buldoser. Kawasan ini berisi 135 rumah, 2 masjid dan 1 sekolah. Di atas reruntuhan kawasan ini, berdekatan dengan Masjid Al Aqsa dari arah barat, Zionis mendirikan "Tembok ratapan". Nama tersebut (tembok ratapan) juga bagian dari yahudisasi, mereka menganggap bahwa tembok bagian barat Masjid Al Aqsa adalah tembok kuil mereka (sehingga mereka menangis di tempat itu karena telah kehilangan kuil tersebut). Hal ini bertujuan untuk mengubah warna budaya di sekitar Masjid Al Aqsa dengan warna budaya Yahudi, dengan mengklaim bahwa tembok tersebut bagian dari kuil mereka.

Penting juga untuk diketahui, bahwa kawasan Maroko itu didirikan kurang lebih 800 tahun sebelum pendudukan Israel ke kota Al Quds; yaitu setelah pembebasan Al Aqsa dan Al Quds dari pendudukan kaum salibis. Sebagai tempat tinggal bagi tentara dan para mujahidin yang berasal dari Maroko karena telah bergabung dengan Shalahudin Al Ayubi dalam perjuangan membebaskan Al Quds.

Rangkaian penggusuran rumah dan bangunan ini terus berlangsung hingga hari ini, data statistik menunjukkan bahwa total bangunan yang dihancurkan dalam kurun waktu 1967-1999 mencapai 2000 bangunan, bahkan lebih.

Kantor PBB untuk koordinasi urusan kemanusiaan (OCHA) melaporkan bahwa sejak tahun 1988 hingga 2014 Israel telah mengeluarkan 14.000 perintah penggusuran. Frekuensi penghancuran rumah ini terus meningkat sejak tahun 2000 hingga 2015 dimana 1.236 rumah telah dihancurkan, yang menyebabkan ribuan keluarga palestina kehilangan tempat tinggal.

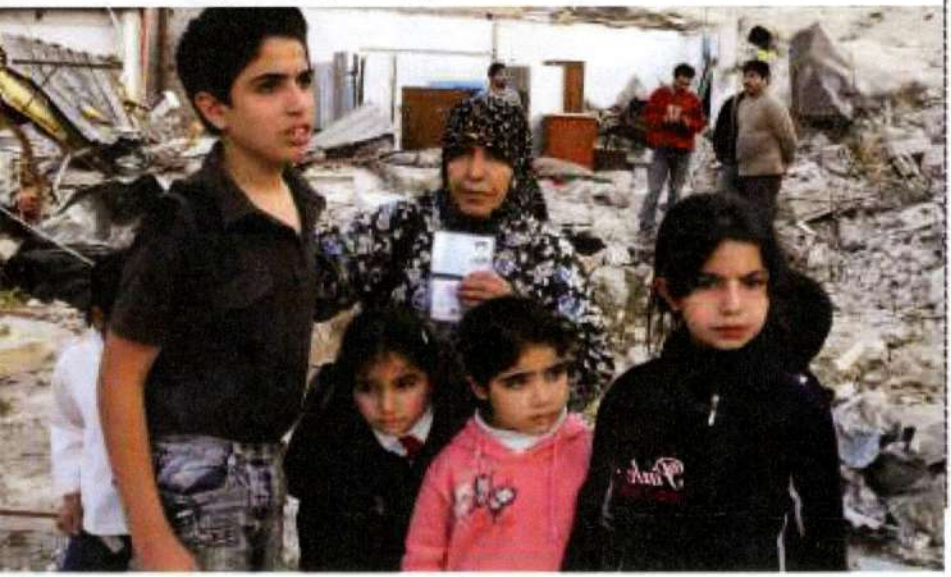

Laporan tahunan Yayasan Al Quds Internasional menunjukkan peningkatan yang signifkan dalam jumlah rumah dan bangunan yang dihancurkan oleh otoritas pendudukan di Al Quds pada tahun 2016, dimana terdapat 311 bangunan yang dihancurkan, berupa 190 rumah dan 121 bangunan komersial, industri dan pertanian. Pada tahun yang sama, Penjajah Zionis juga mengeluarkan 227 perintah penggusuran, enam dari rumah yang digusur adalah milik keluarga syuhada.

Modus berikutnya yang digunakan dalam membelakukan kebijakan ini adalah pembatasan pemberian izin mendirikan bangunan (IMB) bagi rakyat Palestina dan penetapan biaya yang fantastis untuk mendapatkan izin tersebut, juga jangka waktu yang panjang, yaitu 3 tahun lebih untuk pengurusannya. Hal itu mendorong penduduk kota Al Quds meninggalkan kota dan memilih untuk mendirikan bangunan di Tepi Barat, atau mendirikan bangunan tanpa surat izin. Dan hal itu dijadikan alasan Pemerintah Israel untuk menggusurnya, membebankan biaya penggusurannya kepada pemilik bangunan, atau memaksanya untuk menghancurkannya sendiri.

Di antara kendala yang dihadapi penduduk kota Al Quds terutama penduduk kota tua adalah mereka dilarang merenovasi rumah yang sudah lapuk, siapa yang melakukannya, maka akan dikriminalisasi dan dikenakan denda – meskipun tidak terang-terangan- sehingga akhirnya rumah itu roboh dengan sendirinya, lalu ditinggalkan oleh penghuninya. Sementara di sisi lain, "Asosiasi Yahudisasi" menawarkan jutaan dollar kepada penduduk kota Al Quds agar mereka meninggalkan rumah mereka. Tetapi mereka menolak, -meskipun mereka sangat memerlukan uang tersebut- untuk menjaga Al Quds dari ancaman yahudisasi.

YAHUDISASI PENDIDIKAN

Sejak awal pendudukan mereka di kota Al Quds pada tahun 1967, Pemerintah Israel telah berupaya untuk menjadikan kurikulum Israel sebagai satu-satunya kurikulum pendidikan di seluruh kota Al Quds. Tujuannya adalah menghapuskan identitas Arab, Islam dan budaya setempat dan menggantinya dengan identitas dan budaya mereka. Untuk tujuan tersebut, pemeritah Israel mengeluarkan perintah resmi yang berisi larangan penggunaan 55 buka ajar untuk mata pelajaran bahasa Arab, sosial, pendidikan Islam dan filsafat. Meskipun akhirnya mereka membolehkan penggunaan sebagian buku tersebut dengan kontrol yang sangat ketat, setelah menghilangkan sebagian besar isinya. Proses yahudisasi pendidikan ini dilakukan dengan tiga cara :

1) Mentargetkan siswa, yaitu tidak mengizinkan mereka pergi ke sekolah kecuali harus melewati pos-pos pemeriksaan Israel.

2) Mentargetkan guru, yaitu dengan menangkapi atau melecehkan mereka.

3) Mentargetkan kurikulum, dengan mengintervi isinya, mencetak ulang setelah membuang konten yang berkaitan dengan Palestina, nilai-nilai kebangsaan, atau sejarah baik berupa gambar, syair ataupun teks wacana.

Seperti yang diketahui bersama, kurikulum Yahudi berisikan hinaan terhadap orang Arab dan Islam, ajakan untuk membantai mereka serta pemalsuan sejarah dan fakta.

"Sebelum" "Sesudah"

"Lagu kebangsaan dan bendera Palestina dihapus dari buku-buku pelajaran "

Deklarasi Al-Quds Sebagai Ibukota Terpadu bagi Israel

Setelah pendudukan bagian timur kota Al Quds pada tahun 1967 oleh Israel dan digabungkan ke bagian barat kota, Israel mengumumkan bahwa Al Quds adalah ibukota terpadu untuk Israel. Deklarasi ini ditolak Dewan Keamaan PBB, dianggap sebagai tindakan ilegal, Israel diminta keluar dari Al Quds melalui berbagai resolusi yang diterbitkan.

Israel mengabaikan semua resolusi tersebut, bahkan dengan berani pada tahun 1980 mengumumkan bahwa Al Quds adalah "Ibukota abadi" Israel. Dewan keamanan PBB kembali menerbitkan resolusi, yaitu resolusi nomor 478 yang menyatakan bahwa deklarasi tersebut batal demi hukum, karena menentang resolusi-resolusi sebelumnya. Akan tetapi dengan dukungan Amerika Serikat dan negara-negara besar lainya, Israel terus bersikeras mengklaim bahwa itu adalah haknya. Hal itu terjadi, karena resolusi –resolusi tersebut tidak mempunyai kekuatan untuk memaksa Israel mundur dari tanah jajahannya, ditambah lagi lemahnya dunia Arab dan umat Islam dalam pentas perpolitikan dunia.

Mengubah Nama Tempat, Jalan dan Bangunan

Pemerintah Isreal melalui satu komite yang dibentuknya melakukan penggantian nama-nama Arab dengan nama-nama Ibrani dengan tujuan menghapus eksistensi umat Islam dan kebudayaan mereka di kota Al Quds. Nama-nama jalan, lokasi dan simbol-simbol kota dirubah sesuai dengan kehendak politik Zionis, sejarah yang dipalsukan, atau ajaran Taurat yang telah dirubah-rubah. Lalu mereka menerbitkan peta, panduan wisata, dan keputusan resmi dengan nama-nama baru tersebut. Nama yang sudah sangat terkenal pun mereka ganti, seperti nama pintu gerbang kota Al Quds dan nama-nama jalannya. Bahkan nama masjid Al Aqsa pun mereka rubah dengan nama "Gunung kuil" (Jabal al Ma'bad/ Temple Mount) sesuai dengan cerita Yahudi, dan mereka memasang papan nama tersebut di pintu masjid. Total nama yang telah dirubah mencapai 7000 nama.

Praktik yahudisasi nama ini adalah kejahatan terhadap kebudayaan dengan modus pemaksaan, pemalsuan dan pencurian.

Mengubah Karakteristik Historis Kota

Pemerintah Israel dan Asosiasi pemukiman telah mengubah karakteristik arsitektur kota dengan menghancurkan bangunan-bangunan Arab dan Islam serta menggantinya dengan sinagog, seperti yang terjadi di kawasan Maroko pada tahun 1967, di mana mereka membuka area yang sangat luas di depan tembok al Buraq (tembok bagian barat Masjid Al Aqsa) untuk melayani jamaah Yahudi yang akan beribadah, dan mereka menamainya "Area ratapan".

Kejadian serupa terjadi di "Harat Al Sharf" (Komplek al Sharf) yang berisikan masjid, sekolah, pondok-pondok sufi, pasar dan 700 rumah. Mereka usir penghuninya untuk dijadikan pemukiman yahudi, dan mereka menamainya "Komplek yahudi". Selain itu terdapat sejumlah bangunan bersejarah yang telah dihancurkan, diambil alih dan dikonversi menjadi pusat militer atau sinagog, seperti konversi Madrasah Tanzakiyah (didirikan pada zaman kerajaan Mamluk) menjadi sinagog Yahudi, mihrab masjidnya dijadikan tempat sampah. Demikian pula Sinagog " Khaimah Ishak" yang dibangun di atas tanah wakaf Islam " Hamam Al Ain".

Pemerintah Israel juga bekerjasama dengan organisasi Yahudi membangun sinagoge empat lantai (Sinagoge Hurva), yang diatapi kubah besar, untuk mensimulasi dan bersaing dengan Kubah Al Shakhra (Dome of The Rock) guna mendominasi pemandangan kota. Dan masih banyak lagi contoh-contoh lainnya, yang terbaru adalah konversi area Al Buraq menjadi toilet umum untuk jamaah dan turis Yahudi.

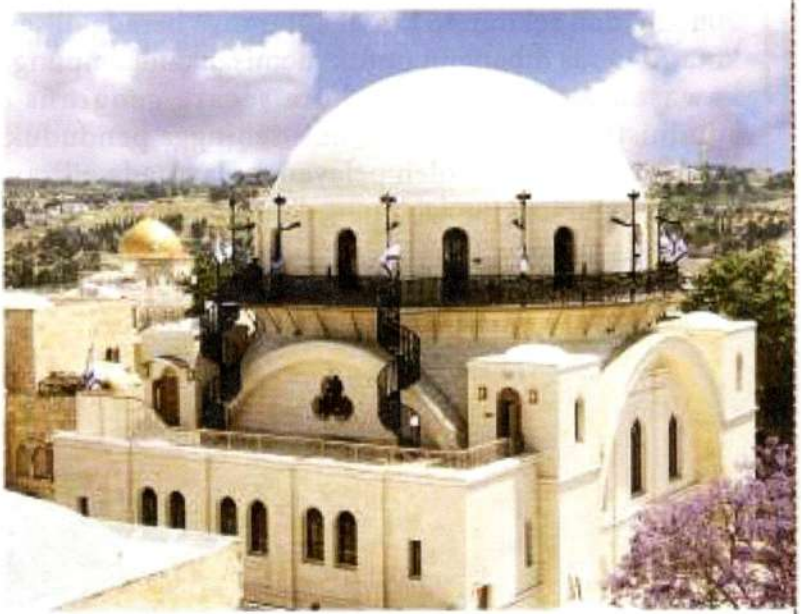

PERAMPASAN TANAH DAN PERLUASAN PEMUKIMAN

Pemerintah Israel secara terus menerus mengeluarkan perintah untuk merampas tanah milik rakyat Palestina dan menjadikannya sebagai aset negara. Perampasan ini mencakup rumah, masjid dan bangunan-bangunan yang telah mereka gusur, juga lahan pertanian yang mereka ambil secara paksa dengan alasan di atasnya akan didirikan taman Talmud atau pemukiman Yahudi.

Proyek ini bertujuan untuk mengepung kota Al Quds dengan pemukiman Yahudi dan memutuskannya dari identitas Arab dan Islam. "Tembok Pemisah" sepanjang 700 km, dan sekitar 46 km di antaranya berada di sekitar kota Al Quds dibangun untuk memisahkan kampung dan kawasan Arab di sekitar kota secara geografis dan administrasi dari kota Al Quds. sehingga penduduknya tidak dapat memperoleh pelayanan dan pada gilirannya akan mengurangi jumlah orang Arab di kota Al Quds.

Data statistik Israel menyebutkan angka yang dramatis terkait penambahan pemukiman Yahudi dalam dua priode masa kepemimpinan Benyamin Netanyahu, tepatnya antara tahun 2009 dan tahun 2016. Dimana peningkatan jumlah penduduk mencapai 70 %, dan jumlah tanah yang dibangun menjadi tempat pemukiman baru mencapai 60 %.

Baru-baru ini, pada Februari 2017, meskipun ada keberatan dari masyarakat dunia, Knesset Israel mengesahkan "Undang-undang pemukiman" yang bertujuan melindungi pos-pos terdepan yang dibangun pada tahun 1967 di atas tanah warga Palestina, dengan mengabaikan bukti-bukti kepemilikan yang sah atas tanah warga palestina tersebut.

YAHUDISASI MASJID AL-AQSHA

Meskipun Masjid Al Aqsa memiliki kedudukan yang terhormat dan disucikan umat Islam seluruh dunia, Penjajah Israel tidak mengindahkan hal tersebut. Mereka menerapkan kebijakan bertahap untuk meyahudisasikannya dengan tujuan merealisasikan kehadiran Yahudi secara permanen di dalam Masjid Al Aqsa dan kawasannya. Dalam hal ini mereka menempuh langkah-langkah secara bertahap dan berkelanjutan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

➤ Percobaan Pembakaran dan Peledakan Masjid Al-Aqsa

Pada tahun 1969 seorang ekstrimis Yahudi membakar Masjid Al Aqsa, yaitu di lokasi Masjid Al Qibli, api turut menyambar mimbar Shalahudin Al Ayubi, tembok masjid dan perabotannya. Rezim Israel menghalangi upaya pemadaman yang dilakukan, dan melepaskan pelakunya dengan alasan "sakit jiwa", sehingga tidak bisa dituntut untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya. Upaya pembakaran masjid terus dilakukan berulang-ulang, yang terbaru adalah pada tahun 2015 yang dilakukan seorang yahudi Amerika berdasarkan pesanan salah satu organisasi ekstrimis Zionis, namun rencana itu berhasil dihentikan beberapa jam sebelum orang tersebut melakukan aksinya.

➤ Penguasaan Beberapa Bagian Masjid

Rezim penjajah Israel melakukan kontrol dan menguasai beberapa bagian masjid, lalu menggunakannya untuk kepentingan mereka.

Di antara bagian yang mereka kuasai adalah Kubah Junblati yang berada di area Kubah Al Shakhrah, mereka konversi menjadi Pos Polisi di dalam Masjid Al Aqsa. Begitu juga gerbang Al Magharibah (Maroko) yang mereka rampas kuncinya pada tahun 1967, mereka gunakan sebagai pintu masuk (penyusupan) bagi polisi Israel dan Ekstrimis Yahudi ke dalam masjid Al Aqsa.

➤ Penggalian di bawah Masjid Al-Aqsa

Israel melakukan sejumlah penggalian terowongan di bawah masjid Al Aqsa dan sekitarnya. Berdasarkan data "Mata-mata Al Aqsa" yang dirilis Yayasan Al Quds Internasional jumlah galian pada tahun 2016 mencapai 63 galian.

Pihak Zionis beralasan, penggalian itu dilakukan untuk mencari Kuil mereka (kuil Sulaiman). Penggalian tersebut menyebabkan keretakan pada pondasi dan dinding masjid, serta runtuhnya beberapa rumah dan bangunan di sekitarnya. Galian tersebut juga menyebabkan hancurnya bukti-bukti arkeolog yang menggambarkan sejarah Islam masa lalu di Masjid Al Aqsa.

Penggalian ini dilakukan berdasarkan informasi dari kitab Taurat, tanpa ada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa kota Al Quds adalah kota Yahudi. Hal itu mendorong sebagian arkeolog Yahudi yang masih menghormati etika keilmuan untuk menyatakan –meskipun cukup lama mereka telah melakukan penggalian- bahwa mereka tidak mendapatkan apapun yang berkaitan dengan sejarah Yahudi di dalam masjid Al Aqsa, yang mereka dapatkan tidak lain adalah peninggalan-peninggalan Islam pada masa-masa awal atau peninggalan Bizantium yang tidak memiliki kaitan sama sekali dengan Yahudi.

Tapak penggalian paling penting di bawah Al Aqsa dan kawasan persekitarannya sehingga Ogos 2

Eastern Side
Excavations in Olive Mountain
Masjid Al-Aqsa
Excavations at al-Masjid al-Marwani
The Southe west Corner Excavations
Buildings of the City of David
Excavations in Ras al-Amud
The Umayyad Palaces
The Southern Water Canal
Water Cistern
Excavations Opposite to the Triple Gate
Silwan Fountain
King David's Palace
The Canaanite Wall
Giyati Parking Lot
Warren's Shaft
Tzinur Tunnel
Silwan Canal
Canaanite Canal
The Herodian Road
Birkat Silwan

➤ Larangan Melakukan Pemeliharaan dan Renovasi di dalam Masjid Al-Aqsa

Larangan ini menjadikan Masjid al Aqsa tidak mendapatkan kesempatan pemeliharaan dan renovasi. Pengurus Masjid yang mencoba melakukan pemeliharaan dan renovasi – secara diam-diam- ditangkap dan dikriminalisasi. Dalih pelarangan renovasi tersebut adalah bahwa hal itu menjadi hak prerogratif Otoritas Arkeologi Israel.

Menurut laporan resmi, jumlah proyek renovasi yang dihentikan penjajah hingga tahun 2016 mencapai 40 proyek renovasi.

➤ Penyerbuan dan Penyusupan

Penyerbuan dan penyusupan ini dilakukan secara terus menerus oleh kelompok Ekstrimis Yahudi dan wisatawan asing, di bawah perlindungan tentara Israel para ekstrimis tersebut menyusup dan melakukan upacara talmud di dalam Masjid Al Aqsa. Beberapa tahun belakangan ini, penyusupan ini terus bertambah jumlah dan bentuknya, di mana beberapa tokoh dari pemerintah dan parlemen Israel turut serta di dalamnya. Penyerbuan dan penyusupan ini bertujuan untuk membuktikan bahwa keberadaan Yahudi di dalam Masjid Al Aqsa adalah benar, dan Masjid Al Aqsa tidak lain hanyalah objek wisata sejarah yang bisa dikunjungi umat Islam dan Yahudi.

Jumlah penyerbuan dan penyusupan ini terus bertambah sejak 2013 hingga 2016, Yayasan Al Quds Internasional melaporkan adanya perkembangan yang signifikan dalam jumlah penyusup tersebut, yaitu mencapai 17.000 orang.

➤ Pengepungan Masjid Al-Aqsa

Pengepungan ini dilakukan dengan cara membangun kuil-kuil Yahudi di sekeliling pagar Masjid, seperti kuil yang dibangun di atas lokasi Madrasah Tanzakiyah yang bersambung dengan dinding masjid, atau dibangun di bawahnya seperti kuil The Wilson Bridge. Beberapa organisasi Yahudi dan pemerintah Zionis berlomba merencanakan penghancuran Masjid Al Aqsa untuk kemudian dibangun kuil di atasnya sesuai replika yang mereka rancang.

Beberapa organisasi Yahudi sangat aktif mendatangkan Yahudi dari berbagai penjuru dunia untuk berziarah ke kuil-kuil tersebut agar mereka memiliki keterikatan dengan kota Al Quds. Pemerintah Israel juga mendirikan taman-taman Taurat di sekitar Masjid Al Aqsa untuk menghapus ciri keislaman di dalamnya.

Jumlah kuil yang mengepung Masjid Al Aqsa dan yang terdapat di dalam kota tua (yang luasnya kurang dari 1 Km) mencapai 102 Kuil.

➤ Kriminalisasi Para Penjaga Masjid, Majelis Ta'lim, dan Peziarah Masjid Al-Aqsa

Pada tahun 2015 Menteri pertahanan Israel mengeluarkan keputusan yang menyatakan bahwa para penjaga/Murabithin (para lelaki dan wanita yang bernadzar untuk tinggal di Masjid Al Aqsa, guna mempelajari Al Quran dan menghalangi penyusupan Yahudi yang akan menodai kesucian Masjid) adalah kelompok teroris. Dengan pernyataan ini pemerintah Israel telah melakukan intervensi secara langsung untuk kepentingan Kelompok ekstrimis Yahudi yang menodai masjid Al Aqsa dan menyerukan penghancurannya.

Pada akhir tahun 2015 Israel melancarkan serangan kepada kafilah Syad ar-Rihal (Bus yang mengangkut jamaah dari kota-kota di Palestina menuju Masjid Al Aqsa), mereka menghentikannya, menahannya, dan mengenakan denda kepada para penumpangya.

➤ Larangan Masuk Masjid untuk Shalat

Hal itu dilakukan dengan memasukan nama-nama jamaah dan guru ngaji Al Quran dalam daftar orang-orang yang dilarang memasuki masjid Al Aqsa, juga dengan menyerang para penjaga masjid. Polisi Israel juga melakukan penangkapan kepada sejumlah jamaah laki-laki dan perempuan dengan alasan mereka meneriakan "Allahu Akbar" di hadapan komunitas Yahudi yang menyusup ke dalam masjid Al Aqsa.

Cara yang kedua adalah dengan membatasi umur orang yang dibolehkan masuk ke dalam masjid. Dimana usia di bawah 50 tahun tidak dibolehkan masuk. Hal itu menyebabkan ribuan orang shalat di jalanan karena pihak penjajah Israel membuat blokade yang menghalangi mereka masuk ke dalam masjid.

Warga Palestina yang tinggal di Gaza, Tepi Barat dan yang berdiaspora juga tidak dibolehkan masuk ke dalam masjid kecuali beberapa orang yang lanjut usia saja.

➤ Pembagian Waktu dan Tempat di dalam Masjid Al-Aqsa

Praktik Yahudisasi paling berbahaya yang dilakukan terhadap masjid Al Aqsa adalah pembagian waktu, dimana pada waktu-waktu tertentu umat Islam dilarang masuk ke dalamnya; mulai dari jam 7.30 – 11.30 dan pukul 13.30-14.30 umat Islam dilarang masuk ke dalam masjid. Sementara orang Yahudi dibolehkan masuk untuk membaca Talmud dan beribadah di dalamnya. Pembatasan waktu ini diikuti dengan pembatasan tempat, dimana beberapa tempat di dalam masjid dikhususkan untuk ibadah orang Yahudi, dan umat Islam dilarang memasukinya. Umat Islam hanya dibolehkan melakukan ibadah pada tempat-tempat tertentu saja.

Bagaimana Israel Memerangi Murabithien dan Murabithat ?

1.Menyita Kartu Identitas
2.Memasuki rumah mereka secara paksa
3.Melarang mereka dari bepergian
4.Menangkap dan memejahijaukan
5.Mengenakan denda.
6.Mengeluarkan mereka dengan paksa dari Masjid Al Aqsa.
7.Mengenakan tahanan rumah
8.Menahan mereka selama beberapa hari tanpa alasan
9.Mengancam dan mengkriminalisasi mereka.
12. Menghentikan Jaminan kesehatan mereka dan keluarga mereka
13. Mengancam akan menahan anak-anak mereka dan menitipkannya di panti asuhan
14. Intimidasi dengan kata-kata dan fisik, seperti makian, pukulan, tendangan.
15. Penangkapan di dalam masjid Al Aqsa dengan tuduhan meneriakkan takbir di depan ekstrimis Zionis.

* *Murabithien*

Mereka adalah sekelompok pria dan wanita dari Al Quds dan sekitarnya yang mendedikasikan waktu dan hidup mereka untuk masjid Al Aqsa. Keberadaan mereka sepanjang waktu di masjid, adalah untuk menghalangi proses pembagian waktu dan tempat dengan cara damai.

Gerakan ribath (Murabithin) juga bertujuan menghalangi pemukim Yahudi ekstrim yang berusaha mengambil alih Masjid Al Aqsa. Para Murabithin seringkali mengalami rintangan dan kekerasan dengan dalih tindakan hukuman yang dikeluarkan oleh pemerintah "Israel" yang bertujuan mencegah mereka berada di dalam Masjid Al Aqsa

Larangan Adzan di Masjid Al Aqsa dan Seluruh Masjid di Kota Al Quds

Larangan adzan ini adalah undang-undang Zionis yang diajukan oleh kelompok ekstrimis kanan, yang berisi larangan mengumandangkan adzan pada waktu malam, di Masjid Al Aqsa, seluruh masjid di kota Al Quds dan kota-kota lain yang masuk jalur hijau. Undang-undang ini telah disetujui Parlemen Israel pada bulan Maret 2017.

Alasan pelarangan tersebut adalah bahwa suara adzan tersebut mengganggu orang-orang Israel yang tinggal di kota-kota yang berdekatan dengan kampung-kampung Palestina. Undang-undang yang didukung permerintah itu menegaskan larangan penggunaan loudspeaker antara jam 23.00 hingga jam 07.00. Barangsiapa yang melanggar dikenakan denda senilai 1.300 – 2.600 USD.

Jelas sekali bahwa tujuan undang-undang ini adalah memerangi keberadaan orang Islam di masjid Al Aqsa dan kota Al Quds. Padahal adzan sudah dikumandangkan di kota Al Quds sejak pertama kali kota tersebut berada dalam pangkuan umat Islam. Adzan pertama dikumandangkan Bilal Bin Rabah, muadzin Rasulullah SAW, yakni 13 abad sebelum penduduk Israel.

“

Apa yang telah disebutkan di atas, hanyalah beberapa contoh sederhana dan kasat mata tentang praktik yahudisasi yang mentargetkan masjid Al Aqsa, kawasan, jalan-jalan dan kebudayaan Islam yang ada di kota Al Quds. Sedangkan fakta yang terjadi lebih pahit dan menyakitkan daripada yang telah disebutkan; bahkan ribuan halaman buku pun tidak akan cukup untuk menjelaskannya ”

Peran Yahudi di Berbagai Negara dalam Proyek Yahudisasi Kota Al-Quds

Satu hal yang perlu disebutkan di sini, adalah peran Milyarder Yahudi dalam mendukung aktifitas yahudisasi kota Al Quds dan Masjid Al Aqsa. Sebuah koran melaporkan bahwa ada lebih dari 40 Milyarder Zionis di berbagai negara yang menjadi donatur tetap proyek yahudisasi ini. Beberapa laporan mengungkapkan bahwa seseorang dari mereka telah mendonasikan uang sebesar 170.000.000 USD untuk proyek ini.

Selain itu, di Amerika dan Eropa terdapat gerakan yang sangat aktif dari organisasi Yahudi di sana untuk mendukung gerakan yahudisasi kota Al Quds dan mengirim dana untuk mereka demi suksesnya program tersebut. Pada priode 2011-2015, di Amerika terdapat 50 organisasi Yahudi Amerika yang telah mentransfer lebih dari 260 juta dollar untuk gerakan yahudisasi ini.

Israel mengizinkan puluhan organisasi Yahudi di kota Al Quds untuk menerima sumbangan, seperti kelompok ELAD, "Mahasiswa untuk Kuil" "Pengaman kuil" "wanita Kuil" dan lainnya. Namun pada waktu yang sama, mereka memerangi organisasi Palestina, merampas asetnya, membubarkannya dan memejahijaukan para anggotanya.

AIPAC

Peran Umat Islam dalam Menghadapi Yahudisasi

Umat Islam di kota Al Quds

Umat Islam di kota Al Quds memainkan peranan yang sangat penting dalam menghadapi dan menghalangi rencana yahudisasi ini, dan dalam mempertahankan masjid Al Aqsa. Mereka tetap tegar meskipun harus menghadapi penangkapan, tekanan, pemukulan dan kesulitan ekonomi.

Umat Islam di luar kota Al Quds

Sangat disayangkan, peran pemerintah, rakyat dan organisasi Islam di berbagai negara di dunia dalam mempertahankan Masjid Al Aqsa dan kota Al Quds masih sangat terbatas; tidak sampai pada tingkatan yang memungkinkan penduduk Al Quds mampu bertahan menghadapi proyek Yahudisasi ini dan mempertahankan masjid Al Aqsa. Namun hal itu tidak menafikan adanya upaya dari beberapa bangsa Islam yang layak diapresiasi, seperti yang dilakukan umat Islam di Malaysia, yang selalu menyokong program-program ribat dan menguatkan keteguhan penduduk kota Al Quds.

Berangkat dari hal tersebut di atas, Yayasan Al Quds Malaysia berharap buklet ini bisa menjadi tanda terima kasih bagi semua pihak yang telah berkontribusi mempertahankan kota Al Quds. Buku ini juga sebagai media untuk mengajak para pembaca untuk berkontribusi dalam mempertahankan dan membebaskan Masjid Al Aqsa dan kota Al Quds, melalui donasi yang dikirim melalui akun berikut ini :

CIMB BANK 8600499329 **Maybank 564221639339**

JOM DERMA

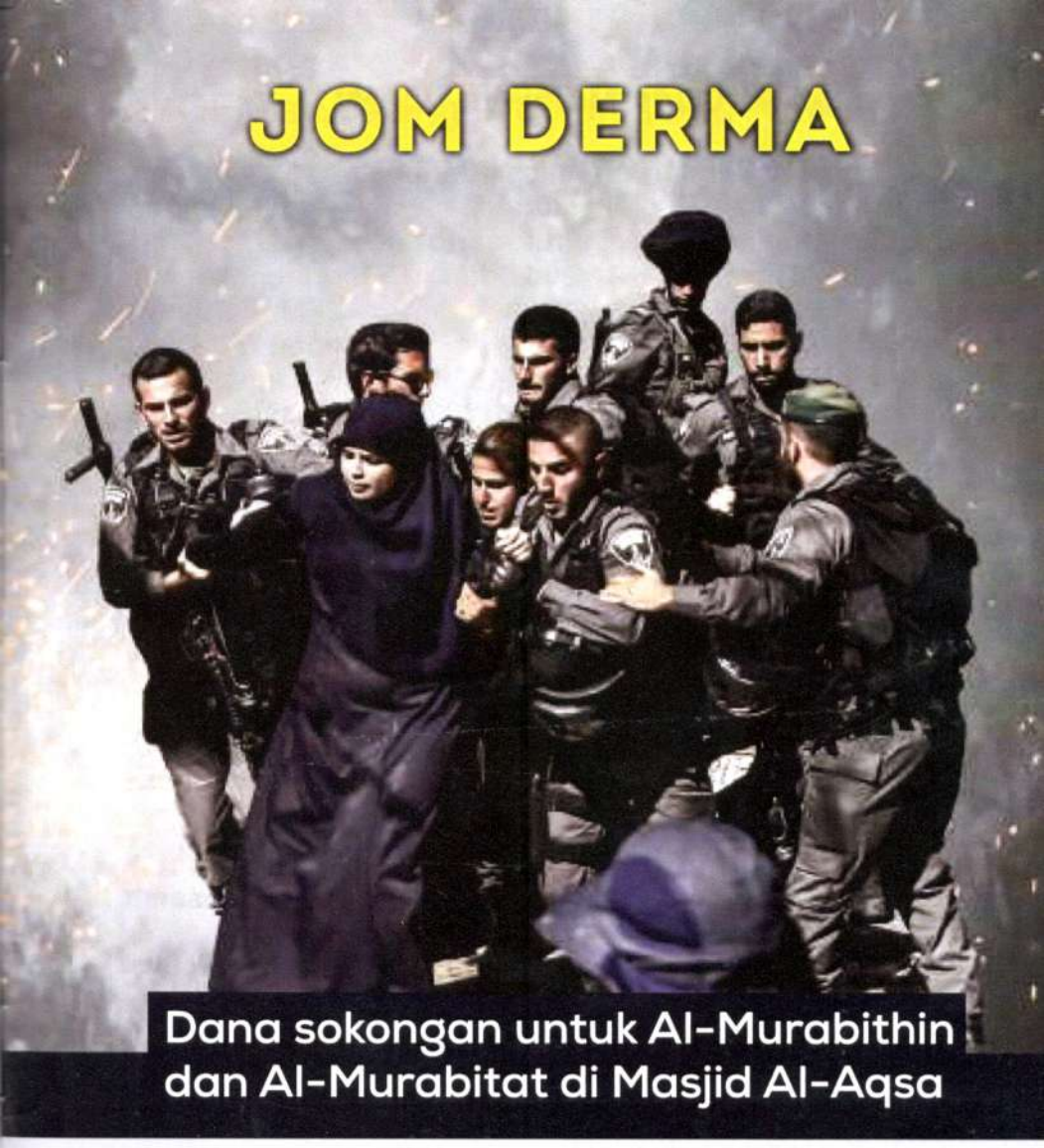

Dana sokongan untuk Al-Murabithin dan Al-Murabitat di Masjid Al-Aqsa

CIMB BANK 8600499329

Maybank 564221639339

Yayasan Al-Quds Malaysia (QFM)

QFM adalah sebuah organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 2012 di ibukota Malaysia Kuala lumpur, dengan tujuan untuk turut serta menjaga kesucian Masjid Al Aqsa, kota Al Quds dan mempertahankannya dari agresi dan invasi kaum Zionis. QFM berupaya untuk menyajikan informasi dan isu seputar Al Quds dengan rinci agar tetap hadir dalam hati setiap umat Islam. Selain itu, QFM juga berusaha membentuk satu wadah yang dapat menyatukan usaha penduduk Malaysia dan upaya mereka dalam mempertahankan hak mutlak rakyat Palestina dan umat Islam di seluruh dunia yaitu Masjid al Aqsa, kota Al Quds dan tanah Palestina.

Visi :
Menjadi organisasi yang terdepan dalam urusan Al Quds

MISI :
Mempromosikan isu Al Quds di kalangan rakyat Malaysia, memobilisasi usaha dan kekuatan untuk mensupport penduduk kota Al Quds melalui kerjasama dan kerja bersama.

TUJUAN :
1. Memperkenalkan dan menyebarkan isu Al Quds dan Masjid Al Aqsa dengan cara yang benar.
2. Memobilisasi potensi individu dan institusi guna mengerakkan isu al Quds.
3. Memberikan dukungan berupa materi dan informasi dan mengupayakan agar penduduk Al Quds tetap bertahan di kota mereka.
4. Mengungkap kekejaman Rezim Israel terhadap Al Quds dan tanah suci umat Islam dan kristen.

QFM's Leading Programs and Activites

Training and Education

Performances and Exhibitions

Cooperation and Networking

Fundraising

Publications

Information and Media Production

Catatan :

INTERNATIONAL MUSLIM YOUTH
CONFERENCE ON PALESTINE AND AL AQSA
المؤتمر العالمي للشباب المسلمين حول فلسطين والأقصى
KONFERENSI PEMUDA MUSLIM INTERNASIONAL

Acara ini diselenggarakan oleh:

ICLA
Indonesian Consortium for Liberation of Al Aqsa

Anggota ICLA :

AQSA WORKING GROUP · MINA · MER-C · SYUHADA · Fajar AM 720 · IKATAN ALUMNI AL-FATAH

Sekretariat
Shuffah Hizbullah Pondok Pesantren Al-Fatah Jl. Pesantren, Pasirangin, Cileungsi, Bogor - Jabar 16820

www.AqsaWorkingGroup.com

+62 21 824 98933
+62 8151 791 9233
Aqsa Working Group (AWG)
@AqsaWorkingGroup

REKENING AWG PEDULI
BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)
74 577 8899 6
a.n YAYASAN AL AQSA HAQQUNA